

Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah pada Peserta Didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare

Muhammad Rian Umarah¹, Ahmad Zuhudy Bahtiar²

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

²Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Corresponding author. Email: muhammadrianumarah@iainpare.ac.id

ABSTRACT

This research discusses the PAI Teacher's Strategy in Instilling the habit of Congregational Prayers in UPTD Students of SD Negeгри 85.Parepare. This research approach is field research (Field Research). This exploration underlines the socially developed reality so as to create a comfortable relationship between scientists and the subjects studied. This type of research is descriptive qualitative, which in essence involves observation and interaction with subjects in their environment so that an in-depth understanding and information about reality and relevant facts can be obtained. The sources in this examination are Islamic Religious Education Teachers and Students of UPTD SD Negeri 85 Parepare. Data analysis techniques used are data reduction, presentation and conclusion drawing. The results showed that (1) the congregational prayer activities of students at UPTD SD Negeri 85 Parepare were carried out routinely and in turns. (2) PAI teachers' strategies in instilling the habit of praying in congregation of students with habituation strategies, coaching strategies, and sanction or punishment strategies. (3) Constraints or obstacles faced by teachers, especially Islamic education teachers in instilling the habit of congregational prayer in Parepare. instilling the habit of praying in congregation at UPTD SD Negeri 85 Parepare, namely from the students themselves who have different characters and constraints in the form of small mushollas and PDAM water that sometimes does not flow so that sometimes the implementation is carried out in their respective homes.

Keywords: teacher strategies, habits, congregational prayer

ABSTRAK

Pembinaan karakter pada diri siswa sangat bergantung pada pemahamannya terhadap pembelajaran PAI di dalam kelas, di era digitalisasi pembelajaran juga perlu mengikuti perkembangan zaman untuk tetap relevan dan efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menggunakan pendekatan Pembelajaran Berbasis Video atau Video Based Learning (VBL) sebagai taktik untuk meningkatkan suasana pembelajaran PAI khususnya mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 2 Kota Parepare. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas XII yang menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menciptakan sumber belajar berbasis video yang menarik dan interaktif yang memenuhi kebutuhan siswa adalah cara penerapan teknik VBL. Data dikumpulkan melalui analisis hasil pemeriksaan, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menggunakan pendekatan VBL, minat siswa untuk dalam pembelajaran meningkat secara signifikan. Siswa terlibat lebih aktif dan lebih tertarik pada apa yang mereka pelajari. Metodologi ini keleluasaan dalam memahami gagasan-gagasan pembelajaran melalui penggunaan alat bantu visual dan auditori. Dengan demikian, alternatif yang efisien untuk mendongkrak minat mempelajari aqidah akhlak adalah dengan menerapkan pendekatan Video Based Learning (VBL) di kelas MAN 2 Kota Parepare. Penelitian ini

memberikan kontribusi positif terhadap penciptaan strategi pengajaran baru dan dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan lain untuk meningkatkan standar pendidikan agama di Indonesia.

Kata kunci : Strategi Guru, Kebiasaan, Shalat berjamaah

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang ketat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan yang ketat siswa dapat mengalami perubahan dalam berpikir dan berperilaku serta dapat mengetahui apa saja yang boleh dilakukan dan apa yang dilarang (Prianto et al., 2021). Oleh karena itu, seorang pendidik harus menguasai materi tayangan, pedoman pengulangan, memahami standar pengajaran, menarik minat, memahami perbedaan individu, perkembangan siswa dan aksesibilitas peralatan pembelajaran.

Menurut Daradjat pendidikan Islam merupakan upaya untuk mendidik dan membina siswa agar mereka dapat terus menerus memahami hikmah Islam secara umum (Abdullah et al., 2019). Kemudian mengalami tujuan yang pada akhirnya membuahkan hasil dalam melatih dan menjadikan Islam sebagai metode hidup. Menurut Jalaluddin, pengenalan agama sejak awal sangat ampuh dalam membentuk mindfulness dan pengalaman beragama anak muda (Suhaidi & Anwar, 2021). Adanya perhatian dan keterlibatan yang ketat terhadap anak akan membentuk kepribadian, sentimen, selera dan karakter yang baik yang sangat penting bagi kehidupan masa depan anak baik secara aktual maupun relasional (Mansyur, 2021).

Fungsi pendidikan yang ketat sangat penting bagi kehidupan siswa-siswa muda masa kini, karena pada dasarnya pendidikan yang ketat merupakan pendorong utama terbentuknya siswa yang berakhlak mulia (Latif, 2020). Individu yang diajar, khususnya di sekolah ketat, akan menjadi unik jika dibandingkan dengan individu yang tidak mendapat pelatihan sama sekali (Restian, 2020). Orang yang berpengetahuan adalah orang yang pada umumnya merenungkan apa yang akan dilakukan orang tersebut dan terus-menerus merendahkan diri dari apa yang dimilikinya, seperti dalam pepatah Indonesia, “Semakin penuh nasinya, semakin rendah pula”. Berbeda dengan orang yang tidak mendapat informasi sama sekali, mereka akan terus menerus bertindak tanpa memikirkan apa yang akan terjadi seketika.

Pendidikan agama Islam juga mempunyai peran serupa dan bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT (Hapsan, 2023). Ia juga mengajarkan nilai-nilai moral dan mengajarkan manusia untuk selalu berbuat baik terhadap alam dan orang lain. Dalam membingkai kaumnya menjadi manusia yang beretika, Islam punya strategi, khususnya dengan “permohonan”. Memohon surga merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat. Memohon surga diharapkan bertujuan untuk mengungkapkan rasa syukur atas nikmat Allah yang melimpah. Berdoa kepada Tuhan mengandung berbagai sifat-sifat tertentu yang sangat tinggi, baik dari sudut pandang yang ketat dan instruktif, baik secara lahiriah maupun sosial.

Mengingat betapa pentingnya kewajiban seorang pendidik PAI dalam pembinaan akhlak muslim (Aslamiyah et al., 2021), hendaknya para pendidik PAI menuntaskan kewajiban dan kewajibannya selama masa pembinaan akhlak yang

telah ditempuhnya, namun juga harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu, khususnya dengan sungguh-sungguh dan mendalam. sehat dan juga harus fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi, khususnya pembentukan etika siswa yang berkarakter muslim.

Watak yang terhormat dan adil dari seorang pendidik yang tegas yang tercermin dalam perilakunya sehari-hari dapat menjadi salah satu pendekatan terbaik dalam mengajar siswa. Hal ini benar-benar terlihat pada jam-jam sekolah. Selama istirahat berikutnya, para pendidik, bukan hanya instruktur yang ketat, berlari untuk melakukan petisi pagi hari di sekolah. Hal ini akan mendorong siswa untuk melakukan hal yang sama. Secara keseluruhan, mengajar sebagai demonstrasi visual adalah metode yang menarik untuk menanamkan kualitas-kualitas yang ketat dalam membentuk karakter Muslim (Afni, 2023).

Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu materi pelajaran di UPTD SD Negeri 85 Parepare. Selanjutnya pihak sekolah berupaya untuk memvariasikan seluruh kegiatan sekolah dengan pelajaran agama Islam. Namun mengingat keterbatasan yang berbeda-beda dalam hal jabatan, kapasitas pendidik, dan kualitas peserta didik yang berbeda-beda, maka pendidikan ketat Islam sebenarnya memerlukan berbagai peningkatan, terutama dalam hal penyesuaian peserta didik agar fokus dalam mengerjakan ibadah berjamaah. di sekolah.

Memohon surga diharapkan bertujuan untuk mengungkapkan rasa syukur atas nikmat Allah yang melimpah. Berdoa kepada Tuhan mengandung berbagai sifat-sifat tertentu yang sangat tinggi, baik dari sudut pandang yang ketat dan instruktif, baik secara lahiriah maupun sosial. Sebagai guru hendaknya kita berupaya menjadikan doa sebagai media pembelajaran agar siswa dapat mengetahui tentang kedisiplinan, mengenai waktu dan keselarasan dalam menjalani kehidupan.

Dalam memilih suatu metodologi harus dipilih sistem yang tepat, pengajaran yang diberikan kepada siswa tidak bersifat memaksa (Abu, 2020), bahkan cara berperilaku sang pionir terkadang berlebihan. Sebaliknya, guru harus memperlakukan mereka dengan belas kasih (Usan & Suyadi, 2022). Pendidik tidak seharusnya menunjukkan informasi kepada dunia dengan keras kepala. Kalau dipikir-pikir, mereka hanya berdiri di belakang siswa sambil memberdayakan mereka untuk maju, secara eksplisit membimbing mereka ke arah yang benar, dan mengamati apakah siswa mengalami risiko atau hambatan. Siswa harus memiliki kesempatan untuk maju sesuai pribadinya dan mempertajam suaranya yang tenang dan kecil. Oleh karena itu, tugas guru adalah mempertimbangkan dan memilih prosedur yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kualitas siswanya.

Sasaran pembelajaran yang telah direncanakan akan tercapai secara produktif dan berhasil, sehingga pendidik diharapkan dapat pada umumnya mengkoordinasikan bagian-bagian pembelajaran sehingga terdapat keterkaitan yang bermanfaat antara bagian-bagian pembelajaran yang dimaksud (Maryance et al., 2021). Untuk menyelesaikan kewajibannya secara ahli, pendidik diharapkan memiliki pengetahuan yang kuat tentang metodologi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran atau tujuan pembelajaran yang telah dibentuk (Shahbana & Satria, 2020), baik yang berkaitan dengan dampak pendidikan (target yang telah direncanakan secara tegas) maupun mengenai dampak yang

akan terjadi. (hasil didapat secara bersamaan). pembelajaran), misalnya: kemampuan berpikir mendasar, kreatif, lugas, dan sebagainya (Sari & Sutihat, 2022).

Teknik dalam pelaksanaannya memerlukan strategi yang mendidik (Prasetyo et al., 2024). Program pertunjukan yang dikoordinasikan oleh seorang pendidik dalam satu pertemuan dekat dan pribadi dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai strategi seperti pembicaraan, tanya jawab, pemberian tugas dan percakapan. Segala teknik termasuk media pembelajaran digunakan untuk menggambarkan prosedur pembelajaran. Dalam hal ini, teknik dan strategi sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, karena prosedur itu sendiri adalah gerakan yang bertujuan untuk mencapai sesuatu sedangkan strategi adalah metode untuk mencapai sesuatu.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Eksplorasi ini menggarisbawahi realitas yang berkembang secara sosial sehingga tercipta hubungan yang nyaman antara ilmuwan dan subjek yang diteliti. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang pada hakekatnya melibatkan pengamatan dan interaksi terhadap subjek-subjek di lingkungannya sehingga dapat diperoleh pemahaman dan informasi yang mendalam mengenai realitas dan fakta-fakta yang relevan (Ulfatin, 2022).

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan menggali data yang berkaitan dengan metodologi pendidik dalam menanamkan kecenderungan berdo'a kepada Tuhan untuk lebih mengembangkan kedisiplinan siswa. Jenis Eksplorasi Sesuai dengan tujuan pemeriksaan, jenis pemeriksaan ini diingat untuk penelitian yang menggambarkan dan menguraikan artikel yang tepat. Tujuan utama dari sebagian besar penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara akurat dan sistematis fakta dan karakteristik subjek dan objek yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kegiatan shalat berjamaah peserta didik di UPTD SD Negeri 85

Parepare

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di UPTD SD Negeri 85 Parepare terkait dengan meneliti, “Strategi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah pada peserta didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare” Sang spesialis mendapat reaksi positif baik dari siswa, instruktur yang bersangkutan maupun pihak sekolah yang bersangkutan.

Sebagaimana dimaksud dalam metode pemeriksaan informasi dalam eksplorasi ini, digunakan pemeriksaan subjektif yang jelas dari informasi yang diperoleh mulai dari persepsi, pertemuan dan dokumentasi. Berikutnya adalah survei konsekuensi eksplorasi yang diarahkan oleh pencipta sehubungan dengan perincian masalah tersebut.

Dari hasil penelitan di lapangan peneliti melihat bahwa di UPTD SD Negeri 85 Parepare telah dilaksanakan Shalat berjamaah peserta didik sebelum pulang kerumah masing-masing. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa berdo'a secara

berkelompok sehingga pada akhirnya tanpa diberi judul, mereka akan berangkat sendiri.

Dalam pelaksanaan shalat berjamaah dilakukan dengan cara bergiliran karena jumlah peserta didik dengan musholla yang disediakan sekolah tidak cukup. kapasitas musholla yang disediakan sekolah hanya menampung 30-60 orang. sedangkan sekolah berjumlah 15 kelas dengan isi setiap kelas 30 peserta didik. Dengan demikian, tentu untuk melaksanakan shalat berjamaah tidak memungkinkan jika dilaksanakan secara keseluruhan sehingga sekolah melaksanakannya secara bergiliran. Disesuaikan dengan mata pelajaran Agama Islam yang belajar agama Islam pada saat itu maka giliran kelas tersebutlah yang melaksanakan shalat berjamaah disekolah dan untuk pelaksanaannya dalam setiap hari 2-3 kelas.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh guru pendidikan agama Islam UPTD SD Negeri 85 Parepare yang mengatakan bahwa: Dalam pelaksanaan sholat berjamaah ini kadang 2 (dua) kelas dalam satu hari bahkan sampai 3 (tiga) kelas Karena kalau dilaksanakan secara bersamaan dalam 15 kelas tentu tidak memungkinkan.

Dan bahkan Peserta didik telah menyadari bahwa beta pentingnya dan keutamaan yang didapatkan bagi seseorang yang melaksanakan sholat berjamaah terlebih lagi apabila dilaksanakan di masjid.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh peserta didik UPTD SD Negeri 85 Parepare bahwa keutamaan yang didapatkan bagi yang melaksanakan sholat berjamaah yaitu menunaikan perintah allah akan mendapatkan pahala berbeda dengan yang hanya melaksanakannya secara sendiri-sendiri yaitu satu berbanding 27 (dua puluh tujuh) derajat.

3.2 Strategi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah peserta didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare

Pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah bukan hanya sekedar dengan arahan maupun dengan perintah dari guru-guru terutama guru pendidikan agama Islam. Agar dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah terlaksana dengan baik serta tercapai tujuannya maka diperlukan cara atau strategi dalam menanamkannya.

Teknik penyesuaian shalat berjamaah pada siswa, bisa dikatakan penyesuaian adalah suatu cara yang harus dilakukan agar siswa terbiasa berpikir, bertindak, berbuat, sesuai dengan arah pelajaran agama Islam. Dipahami pula bahwa penanda proses penyesuaian adalah suatu teknik atau cara yang dilakukan dengan sengaja, lebih dari satu kali, tiada henti, andal, konsisten, untuk secara teratur mempraktekkan sesuatu menjadi (karakter) yang sudah ada dalam diri anak, sehingga kelak anak tersebut tidak melakukan hal tersebut. tidak perlu berpikir untuk melakukannya lagi.

Strategi guru pendidikan agama Islam di UPTD SD Negeri 85 Parepare dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah yaitu dengan memberikan bimbingan dan pembinaan, keteladan dan pendekatan secara emosional dan pemberian sanksi dan hukuman kepada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat berjamaah.

Dalam pelaksanaan pembiasaan sholat berjamaah guru perlu melakukan pengawasan yang ketat sehingga peserta didik disiplin melaksanakan sholat

berjamaah, tidak verbalistik serta memberikan pembekalan kepada peserta didik tentang manfaat dan keutamaan yang didapatkan bagi seseorang yang melaksanakan sholat berjamaah

3.3 Kendala guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah pada peserta didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare

Kendala atau hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan sholat berjamaah yang menyebabkan seseorang tidak ikut sholat berjamaah yaitu sakit keras, hujan lebat yang mengharuskan seseorang menutup kepala, cuaca yang sangat dingin, keadaan gelap gulita. berbeda dengan UPTD SD Negeri 85 Parepare kendala atau hambatan yang sering ditemukan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan sholat berjamaah peserta didik yaitu kendala atau hambatan dari dalam diri (intenal) peserta didik berupa kurangnya kesadaran

peserta didik serta sifat atau watak peserta didik yang berbeda-beda. Sehingga menyebabkan peserta didik tidak ada keinginan untuk ikut sholat berjamaah dan mencari alasan yang menyebabkan dia tidak ikut sholat berjamaah. Ada beberapa peserta didik yang tidak segera bersiap-siap saat akan melaksanakan kegiatan shalat berjamaah dikerenakan ketika kegiatan sholat berjamaah akan dimulai masih ada peserta didik yang bermain sehingga menyita waktu, peserta didik bergurau saat melaksanakan kegiatan sholat berjamaah sehingga tidak kondusif dan gaduh dan terkadang sholat berjamaah diulang dan tentu akan menyita waktu. Selain itu, kendala atau hambatan dari luar (eksternal) seperti tempat sholat yang kecil sehingga ruang ibadah atau musholla tidak memadai untuk sholat berjamaah secara keseluruhan maka sekolah melekasanakanya secara bergiliran dan Air yang tidak mengalir disebabkan karena sekolah hanya bergantung pada air PDAM jika air PDAM tidak mengalir maka pelaksanaan shalat berjamaah ditiadakan di sekolah sedangkan sekolah belum menyediakan fasilitas lain berupa sumur bor, sehingga peserta didik dianjurkan untuk sholat di rumah masing- masing.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa Pelaksanaan penanaman pembiasaan shalat berjamaah di UPTD SD Negeri 85 Parepare terlaksana dengan dengan baik. Kegiatan shalat berjamaah dilakukan setiap hari dengan cara bergiliran karena kapasitas musholla yangtidak memadai hanya mampu menampung 30-60 peserta didik sedangkan sekola memiliki 15 kelas dengan setiap kelas 30 peserta didik.

Strategi yang dilakukan guru-guru terutama guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan pembiasaan shalat berjamaah di UPTD SD Negeri 85 Parepare yaitu dengan dengan memberikan bimbingan dan pembinaan, keteladanan dan pendekatan secara emosional dan pemberian sanksi dan hukuman kepada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat berjamaah.

Kendala atau hambatan yang dihadapi guru-guru terutama guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan pembiasaan shalat berjamaah di UPTD SD Negeri 85 Parepare yaitu dari peserta didik itu sendiri yang memiliki karakter yang berbeda-beda serta kendala berupa musholla yang kecil dan air PDAM yang

terkadang tidak mengalir sehingga terkadang pelaksanaannya dilakukan di rumah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., Muflich, M. F., Zumroti, L., & Muvid, M. B. (2019). *Pendidikan Islam: Mengupas Aspek-aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam*. Aswaja Pressindo. <https://books.google.co.id/books?id=VtkJEAAAQBAJ>
- Abu, S. N. (2020). Pembinaan guru oleh kepala sekolah dalam pengelolaan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 704–712.
- Afni, A. C. N. (2023). *METODE PEMBERIAN SELF DIRECT VIDEO DAN DEMONSTRASI BANTUAN HIDUP DASAR PADA KASUS HENTI JANTUNG*. RIZMEDIA PUSTAKA INDONESIA. <https://books.google.co.id/books?id=JavdEAAAQBAJ>
- Aslamiyah, S. S., Zulianah, E., & Maula, M. (2021). *Pendidikan Akhlak dengan Literasi Islami*. Nawa Litera Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=ZiJGEAAAQBAJ>
- Hapsan, A. (2023). *Pendidikan Agama Islam dan Belajar*. CV. Ruang Tentor. <https://books.google.co.id/books?id=WP26EAAAQBAJ>
- Latif, Y. (2020). *PENDIDIKAN YANG BERKEBUDAYAAN*. PT Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=224LEAAAQBAJ>
- Mansyur, J. (2021). Penerapan Teknik Role Playing Untuk Menurunkan Perilaku Bullying Pada Remaja. *Pedagogos: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 47–55.
- Maryance, R. T., Ita, E., Nurmalina, Haris, I., Wahab, A., Hervina, N. P. A., Sanjayanti, Dianita, E. R., Rabi'ah, M. P. I., Santhi Pertiwi, M. P., & Yenda Puspita, M. P. (2021). *Teori dan Aplikasi Manajemen Pendidikan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. https://books.google.co.id/books?id=5t8_EAAAQBAJ
- Prasetyo, R. H., Asbari, M., & Putri, S. A. (2024). Mendidik generasi z: Tantangan dan strategi di era digital. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 10–13.
- Prianto, A., Winardi, & Qomariyah, U. N. (2021). *Seri Pendidikan SMK: Tentang Efektivitas Pendidikan dan Kewirausahaan di SMK*. Kaizen Sarana Edukasi. <https://books.google.co.id/books?id=C4NIEAAAQBAJ>
- Restian, A. (2020). *Psikologi pendidikan teori dan aplikasi* (Vol. 2). UMMPress.
- Sari, P. K., & Sutihat, S. (2022). Pengembangan e-modul berbasis STEAM untuk

meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 10(3), 509–526.

Shahbana, E. B., & Satria, R. (2020). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 24–33.

Suhaidi, & Anwar, S. S. (2021). *Kurikulum Majelis Taklim: (Fiqih - Tauhid - Tasawuf)*. PT. Indragiri Dot Com. <https://books.google.co.id/books?id=ETQhEAAAQBAJ>

Ulfatin, N. (2022). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Usan, U., & Suyadi, S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Upaya Pendidik Membentuk Karakter Siswa Dalam Mempersiapkan Generasi Emas 2045 Berbasis Neurosains. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 73–86.